

Menelaah Eksistensi Alam dan Potensi Desa Rumah Berastagi Kabupaten Karo

¹⁾Beslina Afriani Siagian, ²⁾Sintia Kaisya, ³⁾Popy Agustina Doloksaribu, ⁴⁾Natalia Perbina Br Tarigan

^{1,2,3,4)}Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email Corresponding: beslinasiagian@uhn.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Eksistensi Alam Potensi Desa Rumah Berastagi Kabupaten Karo	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu mata kuliah dengan tujuan utama untuk memberikan pengalaman pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada mahasiswa. Desa Rumah Berastagi yang terletak di Kabupaten Karo memiliki potensi dalam pengembangan perkebunan sayur-sayuran dan buah-buahan. Kabupaten Karo sendiri dikenal sebagai salah satu daerah penghasil dua komoditas tersebut yang signifikan di Provinsi Sumatera Utara. Mahasiswa yang memilih untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa sering kali didorong oleh berbagai faktor. Pertama-tama, kesadaran akan realitas tantangan yang dihadapi oleh desa-desa, seperti akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, dapat memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kondisi tersebut. Pengabdian ini menggunakan desain pengabdian tindakan partisipatif (<i>Action Research</i>) dengan pendekatan Deskriptif. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berlangsung dari 5 Februari - 27 Februari, yang ditujukan kepada warga desa Rumah Berastagi. Tim kami memandang eksistensi alam di desa rumah berastagi dalam perspektif social. Tidak sedikit petani yang menyatakan bahwa jenis tanaman hortikultura menguntungkan petani. Walau harga hasil panen tidak tetap, namun karena jangka waktu panen yang singkat, petani dapat langsung mengganti jenis tanaman yang akan ditanam Kembali. Selain memberikan potensi kepada petani, kegiatan PkM berlangsung dengan baik dengan semua program yang sudah dilaksanakan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Rumah Berastagi diberbagai usia dan profesi petani.
Keywords: <i>Natural Existence</i> <i>Village Potential</i> <i>Berastagi House, Karo Regency</i>	Community Service (PkM) is one of the courses with the main aim of providing students with experience of community service and empowerment. Rumah Berastagi Village, located in Karo Regency, has the potential to develop vegetable and fruit plantations. Karo Regency itself is known as one of the significant producing areas of two commodities in North Sumatra Province. Students who choose to do community service in villages are often driven by various factors. First of all, awareness of the reality of the challenges facing villages, such as limited access to education, health and economic opportunities, can motivate students to actively participate in efforts to improve these conditions. This service uses a participatory action service design (<i>Action Research</i>) with a descriptive approach. Based on the implementation of Community Service (PkM) activities which took place from February 5 to February 27, which were aimed at the residents of Rumah Berastagi village. Our team views the existence of nature in Rumah Berastagi village from a social perspective. Not a few farmers state that horticultural crops are profitable for farmers. Even though the price of the harvest is not fixed, because the harvest period is short, farmers can immediately change the type of crop they want to replant. Apart from providing potential to farmers, PkM activities are going well with all the programs that have been implemented providing a positive impact on the Rumah Berastagi village community in various ages and professions of farmers.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu mata kuliah dengan tujuan utama untuk memberikan pengalaman pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada mahasiswa. Pengalaman dalam

bentuk keterlibatan dalam peran di masyarakat melalui PkM akan memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat itu sendiri. Menurut Erwanto, dkk (2023) Proses PkM mempunyai ciri khusus yang memadukan antara teori dengan praktek, sehingga memerlukan landasan idiil yang secara filosofi akan memberikan gambaran dan pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, dan untuk apa PkM dilaksanakan.

Desa Rumah Berastagi yang terletak di Kabupaten Karo memiliki potensi dalam pengembangan perkebunan sayur-sayuran dan buah-buahan. Kabupaten Karo sendiri dikenal sebagai salah satu daerah penghasil dua komoditas tersebut yang signifikan di Provinsi Sumatera Utara. Perkebunan sayur-sayuran dan buah-buahan di daerah ini telah menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat dan memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal. Selain itu, pada kegiatan PkM ini juga berfokus pada eksistensi alam, lingkungan, dan potensi desa Rumah Berastagi karena desa Rumah Berastagi memiliki potensi besar di bidang pertanian dan memiliki eksistensi alam yang dapat dikelola atau dikembangkan menjadi cagar budaya.

Mahasiswa yang memilih untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa sering kali didorong oleh berbagai faktor. Pertama-tama, kesadaran akan realitas tantangan yang dihadapi oleh desa-desa, seperti akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, dapat memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kondisi tersebut. Mahasiswa juga sering merasakan dorongan moral dan etika untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama perkuliahan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dalam pelaksanaan PkM Tahun 2024 ini, Universitas HBKP Nommensen melalui mahasiswanya dari berbagai disiplin ilmu hendak memberdayakan masyarakat agar semakin meningkatkan mutu kehidupannya. Selain itu, pengalaman pengabdian kepada masyarakat di desa dapat menjadi sarana pembelajaran praktis yang bernilai bagi mahasiswa. Melibatkan diri dalam program di desa memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kampus ke dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap tantangan sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan empati yang diperlukan untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat sekitar.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah utama yang menjadi fokus dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu: Rendahnya kesadaran akan realitas tantangan yang dihadapi desa. Adapun tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) adalah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar semakin meningkatkan mutu kehidupannya.



Gambar 1. Dokumentasi saat pengantaran mahasiswa ke lokasi PkM di Desa Rumah Berastagi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa observasi dusun I, II, IV dipandu kepala dusun I dan XI.



Gambar 2. Mahasiswa Melakukan Kegiatan Pertanian Memanen Diladang Warga

III. METODE

Pengabdian ini menggunakan desain pengabdian tindakan partisipatif (*Action Research*) dengan pendekatan Deskriptif. Desain ini dipilih karena tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat desa Rumah Berastagi dalam meningkatkan ekonomi, sehingga diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat desa Rumah Berastagi untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Waktu Pelaksanaan dilakukan selama 1 bulan dengan aturan waktu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat di Desa Rumah Berastagi.

Subjek dalam kegiatan menelaah ini adalah Masyarakat desa Rumah Berastagi yang terdiri dari warga Masyarakat dan perangkat desa, seperti kepala desa, sekretaris desa, dan kepala dusun.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	Kendala	Solusi
1	Jumat/ 02 februari 2024	Pengantaran Mahasiswa PkM Bersama DPL kepada perangkat desa Rumah Berastagi.	Terlaksana		
2	Senin/ 05 februari 2024	1. Penyampaian program PkM kepada kepala desa dan kepala dusun	Terlaksana		

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	Kendala	Solusi
		2. Observasi dusun I, II, IV dipandu kepala dusun I.			
3	Selasa/ 06 februari 2024	1. Timkami melakukan kegiatan pertanian diladang kepala dusun	Terlasana		
4	rabu/ 07 februari 2024	Tim kami memberikan les tambahan untuk anak SD.	Tidak terlaksana	Anak-anak desa rumah berastagi memiliki jadwal belajar sore di sekolah	Les dialihkan dari jam 3 ke jam 4 sore
5	Kamis/ 08 februari 2024	Libur Isra Mikraj Nabi Muhammad			
6	Jumat/ 09 februari 2024	Cuti Bersama tahun baru Imlek			
7	Senin/ 12 februari 2024	Timkami memberikan les tambahan untuk anak SD.	Terlaksana		
8	Selasa/ 13 februari 2024	Timkami ikut serta dalam Pembangunan ruang tunggu Kantor Kepala desa rumah berastagi	terlaksana		
9	Rabu/ 14 februari 2024	1. Timkami melaksanakan tugas yang diberikan perangkat desa untuk membagikan C6 dikantor kepala desa pada saat Pemilihan Umum. 2. Timkami memberikan les tambahan untuk anak SD.	Terlaksana Tidak terlaksana	 karena Pemelihan Umum berlangsung sampai sore.	 Les dialihkan ke hari berikutnya.
10	Kamis/ 15 februari 2024	1. Timkami ikut membantu kegiatan Posyandu di dusun XI. 2. Timkami memberikan les tambahan untuk anak SD.	Terlaksana Terlaksana		
11	Jumat/ 16 februari 2024	1. Timkami ikut membantu kegiatan Posyandu di Rumah Berastagi 2. Timkami memberikan les untuk anak SD.	Terlaksana		
12	Senin/ 19 februari 2024	1. Timkami melakukan kegiatan kebersihan dikantor kepala desa 2. Timkami memberikan les untuk anak SD.	Terlaksana Terlaksana		
13	Selasa/ 20 februari 2024	Timkami melakukan kegiatan pertanian seperti memanen buah bit, cabai, pakcoy,	Terlaksana		

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	Kendala	Solusi
		selada di ladang warga Masyarakat dusun XI			
14	Rabu/ 21 februari 2024	1. Tim kami melaksanakan monitoring kegiatan PkM Bersama DPL secara Online 2. Tim kami ikut serta dalam Pembangunan ruang tunggu kantor Kepala desa rumah berastagi	Terlaksana Terlaksana		
15	Kamis/ 22 februari 2024	Gotongroyong bersama kabupaten dan Masyarakat desa rumah berastagi	Terlaksana		
16	Jumat/ 23 februari 2024	1. Tim kami mengobservasi jambur Taras di desa rumah berastagi. 2. Tim kami memberikan les tambahan untuk anak SD.	Terlaksana Terlaksana		
18	Sabtu/ 24 februari 2024	Timkami melakukan promosi universitas HKBP Nommensen Medan di SMK Pijer Podi Berastagi.	Terlaksana		
18	Senin/ 26 februari 2024	1. Timkami melakukan wawancara kepada bapak Iswandi Purba selaku pengurus Jambur Taras Berastagi 2. Timkami memberikan les tambahan untuk anak SD.	Terlaksana Tidak terlaksana	Karena turun hujan pada hari tersebut	
19	Selasa/ 27 februari 2024	Penjemputan dan perpisahan mahasiswa PkM bersama DPL yang dihadiri kepala desa di kantor kepala desa Rumah Berastagi.	Terlaksana		

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berlangsung dari 5 Februari- 27 Februari, yang ditujukan kepada warga desa Rumah Berastagi. Tim kami memandang eksistensi alam di desa rumah berastagi dalam perspektif sosial. Dimana eksistensi alam tidak hanya dianggap sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas suatu Masyarakat. Eksistensi alam memiliki nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, dengan contoh tempat berbagai macam kegiatan sosial dan budaya seperti, upacara adat, festival dan sebagainya (Geograf, 2023).

Tim kami melihat bahwa eksistensi alam di desa rumah berastagi yakni jambur taras memiliki potensi dalam membantu Masyarakat yang ditinjau dari manfaat jambur taras, seperti biaya kerja adat jambur yang masih dapat dijangkau oleh seluruh Masyarakat, memberikan pekerjaan kepada masyarakat setempat. Dari hasil wawancara kami kepada pak Aswan pada tanggal 26 februari 2024, beliau menyatakan bahwa setiap masyarakat asli desa rumah berastagi mendapatkan potongan uang sewa jambur. Pada umumnya sewa jambur taras memakai biaya rp namun rincian bagi warga desa rumah berastagi seperti uang sewa atas acara dukacita sebesar 600.000, untuk keluarga yang bermarga purba seperti: pernikahan anak laki-laki yang bermarga purba dikenakan sewa jambur sebesar 500.000, untuk pernikahan anak Perempuan yang bermarga purba dikenakan sewa jambur sebesar 1. 600.000.

Selain manfaatnya bagi acara adat, jambur taras juga menjadi memberikan pekerjaan kepada Masyarakat pada acara adat seperti, Masyarakat yang berprofesi sebagai MUA, pedang dan yang merawat jambur. Karena selain perawatan setiap bulan, jambur juga akan dibersihkan setelah selesai acara adat. Selain itu jambur taras juga menjadi Icon desa rumah berastagi karena memiliki Sejarah yang mencerminkan identitas dari desa rumah berastagi. hal ini dapat dilihat dari atap jambur taras, yang terbuat dari daun pohon aren dan memiliki kepala kerbau diatas atapny. Perawatan atap jambur taras ini dilakukan setiap 4-5 tahun sekali dengan menyisip daun pohon aren. Perawatan ini sudah berlangsung dari masa Pembangunan jambur pada tahun 1962-1965, sehingga berat atap jambur taras diperkirakan mencapai 1 ton. Adapun makna dari kepala kerbau diatas atap jambur taras ialah untuk menunjukkan bahwa orang karo identic dengan kerbau, Dimana kerbau memiliki makna kemakmuran. Pada zaman dahulu setiap orang karo pasti memiliki kerbau, karena kepala kerbau dianggap memiliki tolak balik dari ilmu mistis yang dibuat oleh orang jahat.

Karena eksistensi jambur taras ini sangat bersejarah tim kami mencoba bertanya kepada pak aswan apakah beliau ingin menjadikan jambur taras sebagai salah satu dari cagar budaya, namun beliau menjawab bahwa pemerintah sudah sering meminta agar jambur ini menjadi cagar budaya tapi Masyarakat tidak mengijinkan jambur ini dimasukkan kedalam cagar budaya dengan alasan karena jambur taras merupakan satu-satunya jambur yang asli di dunia.

Selain eksistensi alam, potensi desa rumah berastagi juga menjadi factor utama dalam memperdayakan Masyarakat di bidang pertanian. Hal ini berdasarkan hasil observasi Bersama bapak Rawalsen Purba selaku kepala dusun XI, beliau menyatakan bahwa Masyarakat asli desa rumah berastagi hanya berkisar 25% yang tinggal didesa rumah berastagi. Selebihnya adalah masyarat pendatang yang berprofesi sebagai petani. Hal ini terjadi karena potensi fisik dari desa berastagi sangat baik seperti:

1. Lahan atau tanah yang digunakan oleh Masyarakat desa untuk bercocok tanaman holtikultural seperti, daun seleda, daun bawang, daun sop, wortel, sayur pakcoy, sayur kol, sayur putih, brokoli, buncis dan buat bit. Air, ditinjau dari
2. Air, di desa rumah rumah berastagi sudah dalam kategori cukup, dimana desa rumah berastagi memiliki kamar mandi umum berupa pancur air bagi warga desa. Sehingga mempermudah warga untuk mencari air bersih dan jernih Ketika terjadinya pemadaman Listrik.
3. Iklim, berkaitan dengan suhu dan tingkat curah hujan yang memberikan pengaruh bagi suatu wilayah. Desa rumah berastagi memiliki suhu yang dingin berkisar 19°C-34°C. Selain bunga, masyarakat juga menanam tanaman sayuran seperti selada, daun bawang dan cabai di halaman rumah mereka yang dapat menunjang kebutuhan warga.
4. Situasi geografis, ditinjau dari luas wilayah, desa rumah berastagi memiliki 12 dusun dengan luas kurang lebih 350 Ha dengan ketinggian 1350 MDPL.
5. Manusia merupakan makhluk yang memiliki daya untuk mengolah tanah, yang secara profesi disebut sebagai petani. Di desa rumah berastagi sebanyak 90% warga desa berprofesi sebagai petani. Dengan pengelolaan potensi alam yang baik hampir 55% kehidupan petani didesa rumah berastagi sudah Sejahtera secara ekonomi.
6. Tingkat Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu Pembangunan desa. Dalam pengabdian ini peneliti juga membuat program meningkatkan literasi dan numerasi anak desa dengan memberikan les tambahan 3 kali dalam seminggu.

Adapun potensi non-fisik seperti:

1. Sikap gotong royong warga desa yang tinggi. Pada tanggal 22 february 2024 peneliti beserta perangkat desa melaksanakan bulan bakti desa rumah berastagi, dengan antusias dan kesadaran akan kebersihan warga desa terlihat bersemangat dalam kegiatan gotong royong.
2. Organisasi di desa rumah berastagi seperti Karang Taruna. Organisasi ini memiliki kontribusi bagi masyarakat desa rumah berastagi, contohnya ikut berpartisipasi dalam pesta adat karo, gotong royong, dll di desa rumah berastagi.

Dari hasil kegiatan tim kami membantu kegiatan panen tanaman holtikultura, tidak sedikit petani yang menyatakan bahwa jenis tanaman holtikultura menguntungkan petani. Walau harga hasil panen tidak tetap, namun karena jangka waktu panen yang singkat, petani dapat langsung mengganti jenis tanaman yang akan ditanam Kembali. Selain memberikan potensi kepada petani, Masyarakat pendatang yang tidak memiliki ladang, memiliki perkerjaan di desa ini sebagai buruh harian di ladang petani.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan PkM berlangsung dengan baik dengan semua program yang sudah dilaksanakan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Rumah Berastagi diberbagai usia dan profesi petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan Rahmat dan Berkat-Nya sehingga dapat terlaksananya kegiatan dan penyelesaian laporan pengabdian yang berjudul “Menelaah Eksistensi Alam dan Potensi Desa Rumah Berastagi Kabupaten Karo”. Terimakasih yang tulus dan ikhlas kami ucapkan kepada ibu Beslina Afriani Siagian, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan kepada Bapak Pebrisiswanta Purba selaku Kepala Desa Rumah Berastagi yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi kepada kami didalam menyelesaikan penyusunan laporan ini. Kami juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian kegiatan dan penulisan laporan pada pengabdian ini.

Kami menyadari bahwa laporan kegiatan pengabdian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang kami miliki semata. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan laporan kegiatan pengabdian ini. Semoga laporan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi kami khususnya dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunbaban, Y. S. (2022). *Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Menggunakan Model CIPP* (Doctoral dissertation).
- Erwanto, dkk. (2023, 6 Juli).Sebanyak 2.645 Mahasiswa Siap Laksanakan Program Kkn, Rektor Undip: Jaga Nama Baik Universitas. Diakses pada tanggal 21januari 2024.
- Geograf. (2023, 15 September). Pengertian Alam: Definisi dan Penjelasan lengkap Menurut Ahli. Diakses Pada 5 maret 2024, dari <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-alam/>
- Muhdar, M. (2009). Eksistensi polluter pays principle dalam pengaturan hukum lingkungan di Indonesia. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 21(1), 67-80.
- Nyontex Pengetahuan, (2022). Eksistensi: Makna, Teori, dan Pandangan Ahli. Dari <https://www.nyontex.com/eksistensi-makna-teori-dan-pandangan-ahli/>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23-33.
- Safa'at, R. (2013). Ambivalensi Pendekatan Yuridis Normatif Dan Yuridis Sosiologis Dalam Menelaah Sistem Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Lex Jurnalica*, 10(1), 18060.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi. *cakra Wisata*, 17(2).
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.